

Kontribusi Pemerintah Dalam Mendukung Manajemen Pengelolaan Museum Pusaka Nias Sebagai Destinasi Wisata

Imel Febri Santi Harefa¹, Sudirman Lase², Herlina Saragih³, Roida Lumbantobing⁴

¹⁻⁴ Jurusan Pariwisata Budaya dan Keagamaan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN Tarutung)

Korespondensi penulis : imelharefa0502@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to determine the government's contribution in supporting the management of the Nias Heritage Museum and to understand the management of tourism management at the Nias Heritage Museum as a tourist destination. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The results obtained in the research are that the Nias Heritage Museum received contributions from the government and the management of the Nias Heritage Museum by implementing strategies in its development. The Nias Heritage Museum is the only museum on the Nias Islands which was founded by Pastor Johannes M. Hammerle OFMCap as a forum for preserving the nature, history and culture of Nias. The Nias Heritage Museum is not only a place to collect collections of Nias heritage objects, but also as a place for recreation. Contributions from the government include donations in the form of programs, funds, ideas, energy and actions provided. Meanwhile, management includes planning, organizing, directing and controlling.*

Keywords: *Government Contribution, Nias Heritage Museum, Museum Management*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Kontribusi Pemerintah dalam mendukung manajemen pengelolaan Museum Pusaka Nias serta Mengetahui Manajemen Pengelolaan Wisata di Museum Pusaka Nias sebagai destinasi wisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah Museum Pusaka Nias mendapatkan Kontribusi dari pemerintah serta Pengelolaan Museum Pusaka Nias dengan melakukan strategi dalam pengembangannya. Museum Pusaka Nias merupakan satu – satunya museum yang berada di Kepulauan Nias yang didirikan oleh Pastor Johannes M. Hammerle OFMCap sebagai wadah pelestarian alam, sejarah dan budaya Nias. Museum Pusaka Nias tidak hanya sebagai tempat pengumpulan koleksi benda – benda pusaka Nias, melainkan juga sebagai tempat rekreasi. Kontribusi dari pemerintah meliputi sumbangan berupa Program, dana, ide, tenaga serta tindakan yang diberikan. Sedangkan Manajemen pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Kata Kunci: Kontribusi Pemerintah, Museum Pusaka Nias, Manajemen Pengelolaan Museum

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara. Setiap negara mengembangkan sektor pariwisata dengan tujuan untuk menarik kunjungan wisatawan agar berkunjung di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan dalam sektor pariwisata membantu memberi pemasukan berupa devisa negara. Kegiatan pariwisata merupakan sebuah aktifitas ekonomi yang dapat diandalkan suatu negara atau daerah yang memiliki keterbatasan dalam sumber daya alam, tetapi memiliki potensi serta keunikan panorama dan seni budaya.

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beranekaragam suku dan adat istiadat yang berbeda, serta memiliki banyak sumber daya alam. Sektor pariwisata ini diharapkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu di Indonesia. Sesuai dengan pengembangan pariwisata, terlebihnya pariwisata di Indonesia merupakan jalan keluar dari berbagai masalah perekonomian yang ada di negara ini.

Dalam pengembangan suatu objek wisata, ada hal yang harus diketahui yaitu faktor pendukung pengembangannya seperti pembangunan terhadap sarana pariwisata, selain itu ada juga prasarana pariwisata. Semua usaha itu perlu ditingkatkan agar objek wisata dapat berkembang.

Pulau Nias merupakan bagian dari wilayah Indonesia di bagian Barat Provinsi Sumatera Utara. Terletak di sebelah Barat Daya sekitar 85 mil laut dari Pelabuhan Sibolga. Pulau Nias secara administrasi terbagi atas 5 bagian yang terdiri dari 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan dan 1 (kota) yaitu Kota Gunungsitoli. Di Kota Gunungsitoli terdapat sebuah destinasi objek wisata yaitu Museum Pusaka Nias yang merupakan tempat penyimpanan koleksi benda-benda budaya suku Nias.

Museum Pusaka Nias adalah salah satu daya tarik wisata budaya yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso No. 134 - A Kota Gunungsitoli, Nias, Provinsi Sumatera Utara. Museum Pusaka Nias terletak tidak jauh dari pusat Kota Gunungsitoli, berjarak sekitar 700 meter dari pelabuhan Angin Gunungsitoli dan berjarak 17 km dari Bandar Udara Binaka yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum seperti bus dan kendaraan khusus seperti mobil dan sepeda motor. Museum Pusaka Nias merupakan museum lokal yang bersifat umum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi yang dikelola oleh sebuah lembaga swasta bernama Yayasan Pusaka Nias yang diresmikan pada tahun 1991.

Museum Pusaka Nias memiliki koleksi benda-benda yang telah terinventaris disusun dan dipamerkan dalam sebuah gedung yang terdiri dari empat paviliun dan satu ruang tengah. Saat berkunjung di museum pengunjung tidak hanya disuguhkan tentang koleksi benda-benda sejarah saja melainkan di museum ini terdapat berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan wisatawan seperti adanya penginapan dengan bentuk rumah adat Nias, kafe pemandian mini, taman mini flora dan fauna, dan sebagainya.

Namun sangat disayangkan, kunjungan wisatawan yang datang di lokasi ini tergolong rendah hal ini disebabkan minat wisatawan terhadap peninggalan benda-benda sejarah sangat rendah. Koleksinya cukup memadai, namun tampilan dan penyajiannya kurang terkonsep dan

hal ini tidak mampu membangun ikatan emosional ketertarikan Museum Pusaka Nias dengan Pengunjung.

Kontribusi pemerintah dalam mengembangkan dan mengelolah pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri.

Pengembangan objek wisata Museum Pusaka Nias tidak terlepas dari dukungan serta Kontribusi dari Pemerintah dan seluruh sektor yang berperan di bidang kepariwisataan. Keberhasilan pelaksanaan pengembangan Museum Pusaka Nias sebagai destinasi wisata tidak terlepas dari peran semua elemen, tentunya dengan memperhatikan unsur program, anggaran dan proses yang sudah ada.

Adapun pentingnya melakukan penelitian ini, yaitu supaya objek wisata Museum Pusaka Nias ini semakin banyak diminati pengunjung terlebih masyarakat setempat dan Juga wisatawan dari luar daerah.

Dari berbagai penjelasan di atas, Penulis tertarik untuk mengangkat Judul Penelitian yaitu: “Kontribusi Pemerintah Dalam Mendukung Manajemen Pengelolaan Museum Pusaka Nias sebagai Destinasi Wisata”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kontribusi

Kontribusi merupakan suatu tindakan yaitu berupa bentuk nyata yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan.

Menurut Soerjono Soekanto dalam *Sosiologi Suatu Pengantar* (2006: 269), Kontribusi merupakan bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arti kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

Pengertian Pemerintah

Pemerintah dilihat dari sifatnya terdiri atas pemerintah dalam arti luas meliputi seluruh kekuasaan yaitu kekuasaan legislatif, kekuasaan eksekutif, dan kekuasaan yudikatif. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit hanya meliputi cabang kekuasaan eksekutif (W. Riawan Tjandra 2009:197).

Menurut Suhady dalam Riawan (2009: 197) Pemerintah (*government*) merupakan the *authoritative direction and administration of the affairs of men/women in a nation state, city*. Dalam bahasa Indonesia sebagai pengarah dan administrasi yang berwenang atas kegiatan masyarakat dalam sebuah Negara, kota dan sebagainya. Pemerintahan dapat juga diartikan sebagai *the governing body of a nation, state, city*, yaitu lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan Negara, Negara bagian, atau kota dan sebagainya.

Museum Pusaka Nias

Museum Pusaka Nias terletak di Jalan Yossudarso No. 134 – A, Kelurahan Saombo, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Museum Pusaka Nias dikelola oleh Yayasan Pusaka Nias yang bersifat sosial di bawah Naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Gunungsitoli, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Direktorat Jenderal Kebudayaan (Ditjenbud) yang kegiatan utamanya berfokus pada pelestarian budaya Nias.

Destinasi Wisata

Destinasi wisata menurut UU No 10 tahun 2009 adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Sedangkan menurut Ngafean (1991 : 27), objek wisata atau dikenal dengan *tourism object* merupakan segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk datang melihatnya (misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan, dan pusat-pusat rekreasi moderen).

Manajemen Pengelolaan

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen, secara etimologi pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Balderton dalam Adisasmita (2011 : 45) istilah pengeleloan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu pengelolaan bukan hanya sekedar melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan, dan mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan tersebut.

Manajemen Pengelolaan Museum

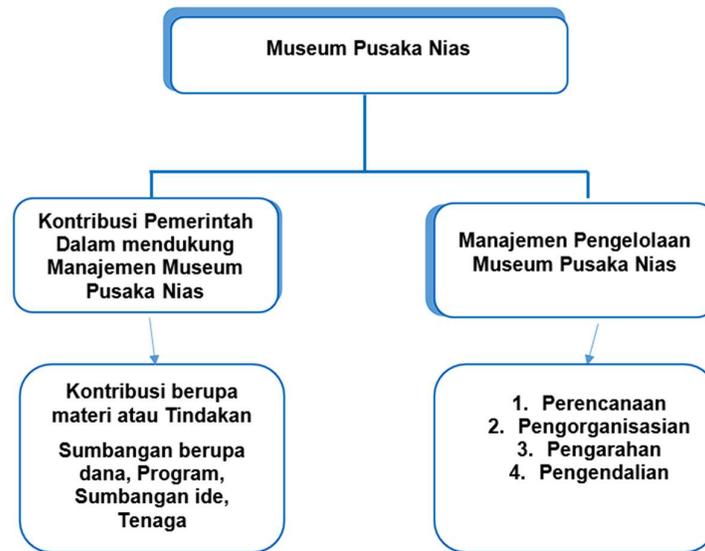
Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tentang Museum (2015) menjelaskan bahwa pengelolaan museum adalah upaya terpadu melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi melalui kebijakan pengaturan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk sebesar - besarnya kesejahteraan masyarakat. Untuk pengelolaan, museum dapat dikategorikan menjadi:

- a) Museum yang dikelola pihak pemerintah.
- b) Museum yang dikelola pihak swasta.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan museum, pengelola museum memiliki peran penting untuk menjalankan setiap tugas supaya setiap kegiatan di museum dapat berjalan dengan baik. Peraturan bahwa Pengelola Museum dapat diartikan kumpulan atau sejumlah orang yang menjalankan kegiatan museum. Pengelola museum adalah pihak yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola museum yang dipimpin oleh seorang direktur. Dalam menjalankan tugas, direktur dibantu oleh tenaga ahli sebagai staf pengelola.

Kerangka Berpikir

Sugiyono (2017) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut ini merupakan gambar penyajian kerangka konseptual dalam penelitian ini:



METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara terhadap informan dimana informan memiliki kriteria mengetahui kedalaman informasi mengenai masalah yang hendak diteliti, dalam hal ini yaitu kedalaman informasi tentang Kontribusi Pemerintah dalam mendukung Museum Pusaka Nias Sebagai Destinasi Wisata, dengan pendekatan analisis kualitatif yaitu dengan menjabarkan hasil temuan dengan kalimat yang lebih mendalam. Pendekatan penelitian ini seperangkat yang saling berkolaborasi untuk mengetahui fenomena yang ada di lokasi wisata. Hasil dari penelitian dinyatakan melalui kalimat yang disusun berdasarkan informasi wawancara melalui informan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam kondisi natural dan alamiah dengan pemilihan metode penelitian setting dengan dua kriteria yaitu: pertama menguntungkan apa yang dipilih melalui data yang lengkap dan kedua wisatawan yang akan dijumpai benar-benar peduli dengan subjek penelitian (Endawasra, 2006: 11).

HASIL PENELITIAN

Kontribusi Pemerintah dalam membantu Manajemen Pengelolaan Museum Pusaka Nias

Museum Pusaka Nias didirikan oleh Pastor Johannes M. Hammerle OFM. Cap berdiri pada tahun 1995. Museum ini diresmikan oleh Pemerintah pada tahun 2008. Berdasarkan dengan rencana pendirian Museum Pusaka Nias yang diputuskan oleh Yayasan Pusaka Nias kemudian dikeluarkannya SK Izin Mendirikan Bangunan (IMB) oleh Bupati Nias yang pada akhirnya pada 10 November 1995 rencana pembangunan Museum Pusaka Nias terealisasi

dengan terlaksanakannya peletakan batu pertama bangunan Museum Pusaka Nias oleh bapak Bupati Nias yang menjabat pada masa itu yakni bapak Bupati KDH. TK. II Nias Drs. Tal. Larosa. Pembangunan Museum Pusaka Nias berlangsung dengan lambat dikarenakan dana yang dimiliki Yayasan Pusaka Nias untuk membangun museum sangat terbatas, sumber pendanaan awal pembangunan museum mengandalkan dana pribadi Pastor Johannes dan dibantu dana donatur yang berasal dari relasi persahabatan pribadi Pastor Johannes yang berada di Jerman. Kontribusi dan Peran Pemerintah dalam membantu Manajemen Pengelolaan pendanaan pembangunan Museum Pusaka Nias pada masa awal pendirian museum masih belum ada. Namun, dalam segi kebutuhan perizinan dan perlindungan hukum, pemerintah Kabupaten Nias telah mengupayakannya dengan baik (Wawancara. Nata'alui Duha, 24 Juli 2023). Pastor Johannes memanfaatkan dengan baik jaringan pribadinya melalui Yayasan Pusaka Nias, berusaha menarik perhatian para kelompok-kelompok dan simpatisan donatur yang tergabung dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan lainnya dari Organisasi Amerika Serikat dan Jerman agar menjalin kerjasama dalam bentuk mitra kerja dengan Yayasan Pusaka Nias seperti organisasi The Ford Foundation (US), Kindermissionswerk (Jerman), Kindernothilfe.e.V (Jerman), Warga Kota Munster (Jerman), Kementerian Luar Negeri Jerman dan beberapa donatur lainnya yang berada di luar dan dalam negeri seperti Tirto Utomo Foundation (Jakarta), Yayasan Nusantara Jaya (Jakarta) dan beberapa pihak donatur lainnya yang sukarela berdonasi untuk Museum Pusaka Nias melalui Yayasan Pusaka Nias. Hingga tahun 2005 bangunan Museum Pusaka Nias dan gedung pameran Museum Pusaka Nias 4 paviliun dan 1 ruang megalit telah diselesaikan dengan baik. Berdasarkan keputusan dan rencana Dewan Ordo Kapusin Sibolga, Museum Pusaka Nias akan diresmikan pada tanggal 18 April 2005. Namun rencana tersebut gagal dikarenakan Kepulauan Nias mengalami bencana alam gempa bumi yang besar. Pada tanggal 28 Maret tahun 2005 Kepulauan Nias diguncang oleh gempa yang berkekuatan 8,2 SR. Museum Pusaka Nias mengalami rusak berat, baik pada bangunan dan terutama pada koleksi-koleksi Museum Pusaka Nias seperti artefak-artefak, patung-patung, barang-barang arca, dan vitrin kaca mengalami kerusakan berat.

Selama masa rekonstruksi berlangsung, Museum Pusaka Nias banyak menerima Kontribusi dalam bentuk bantuan dana dari berbagai sumber dan menjadi mitra Museum Pusaka Nias seperti: BRR, ADB, Tirto Utomo Foundation-Jakarta, Warga Kota Munster-Jerman, Brigitte Ott-Austria, Kindernothilfe.e.V-Jerman, dan Kedutaan Besar Amerika Serikat-Jakarta. Dengan adanya donasi dengan cara kemitraan tersebut memberikan dampak yang luar biasa bagi Museum Pusaka Nias untuk merekonstruksi kembali seluruh bangunan

dan fasilitas yang rusak. Masa rekonstruksi Museum Pusaka Nias membutuhkan waktu selama 3 tahun lamanya hingga peresmian pada tahun 2008.

Masa rekonstruksi dan revitalisasi Museum Pusaka Nias membutuhkan waktu selama 3 tahun lamanya. Akhirnya, pada 18 November 2008 Museum Pusaka Nias diresmikan oleh Dewan Pertimbangan Presiden Letjen. TB. Silalahi dan Bupati Nias, Binahati B. Baeha, SH. Sejak diresmikannya Museum Pusaka Nias, mengalami perkembangan pesat sehingga Museum Pusaka Nias diminati oleh seluruh wisatawan dengan berkunjung ke Museum Pusaka Nias dalam melakukan pengenalan sejarah dan kebudayaan masyarakat suku Nias, (Wawancara. Nata'alui Duha (57), 20 Juni 2023).

Pada tahun 2008 ini Museum Pusaka Nias telah berkolaborasi penuh dengan Pemerintahan Kabupaten Nias dan pemerintahan Provinsi Sumatera Utara, melalui Yayasan Pusaka Nias sehingga mendapatkan pengelolaan yang profesional sesuai dengan standar operasional sebuah museum. Museum ini berhasil menarik respon positif dari masyarakat dan pemerintahan Kota Gunungsitoli.

Kontribusi dan Peran pemerintah semakin terlihat ketika pemerintahan Kabupaten Nias dalam hal ini Bupati Nias Binahati B. Baeha, SH. Memberikan dukungan penuh dalam bentuk sejumlah dana dan bantuan infrastruktur kepada Museum Pusaka Nias serta perbaikan akses jalan seperti pengaspalan jalan umum dari pusat kota menuju Museum Pusaka Nias agar dapat dengan mudah diakses oleh seluruh kalangan wisatawan yang datang berkunjung ke Museum Pusaka Nias.

Museum Pusaka Nias terus memperluas kegiatannya agar terasa manfaatnya melalui kegiatan-kegiatan Museum Pusaka Nias yang bersifat umum. Salah satu kegiatan yang dikembangkan oleh Museum Pusaka Nias tersebut adalah pendidikan dan pelatihan peningkatan pemahaman budaya Nias bagi siswa dan guru yang dilaksanakan setiap tahun dan dimulai sejak tahun 2009 melalui kerjasama mitra Museum Pusaka Nias yakni PKRRP Departemen Dalam Negeri Ditjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Kindermissionswerk (Jerman) dan Kementerian Luar Negeri Jerman.

Kontribusi Pemerintah yang telah terlaksana di Museum Pusaka yaitu:

- a) Walikota Kota Gunungsitoli memberikan Kontribusi dana namun tidak rutin setiap memberikan dana sangat minim bisa dikatakan nominalnya sekitar 25 juta keatas.
- b) Bupati Nias Utara Bapak Edwar pada tahun 2014 memberikan dana Sekitar 20 juta sekaligus menandatangani MOU sebagai Bentuk kerjasama Museum Pusaka Nias dengan Nias Utara. Bupati Nias Barat memberikan kontribusi kepada Museum Pusaka Nias sekitar 15 Juta semasa Covid 19.

- c) Bupati Nias Selatan memberikan kontribusi sekitar 5 juta untuk membantu Manajemen Pengelola MPN.
- d) Pemerintah Provinsi mendukung manajemen Pengelolaan Museum Pusaka Nias dengan memberikan gaji 3 orang di MPN dengan upah gaji dari Pemerintah Provinsi.

Kontribusi Pertama dari Pemerintah Kabupaten Nias dalam bentuk Perbaikan dan Pengaspalan Jalan masuk dan keluar Museum Pusaka Nias.



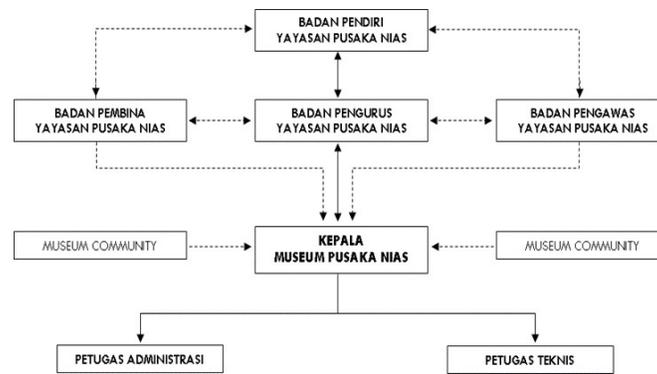
Gambar 4.5.1. Kontribusi Pemerintah

Sumber: Museum Pusaka Nias, 2023

Manajemen Pengelolaan Wisata Museum Pusaka Nias

Struktur Manajemen Pengelolaan di Museum Pusaka Nias terlaksana berdasarkan Akta Notaris Nomor 6 Tahun 2008. Akta Notaris Yayasan Pusaka Nias terdaftar di pengadilan Negeri Gunungsitoli di bawah No: 2/1991/Yas/PN-GS, dengan demikian yayasan museum telah berbadan hukum. Adapun klasifikasi Manajemen Pengelolaan di Museum Pusaka Nias, adalah:

- a) Badan pendiri Yayasan Pusaka Nias
- b) Badan pembina Yayasan Pusaka Nias
- c) Badan pengurus Yayasan Pusaka Nias
- d) Kepala Museum Pusaka Nias
 - a. Petugas administrasi
 - b. Petugas teknis



Gambar 4.5.2.1 Struktur Organisasi Museum Pusaka Nias

Sumber : Museum Pusaka Nias, 2021

Kategori Pegawai di Museum Pusaka Nias

1. Pegawai Tetap
2. Pegawai Kontrak

Museum Pusaka Nias sebagai satu - satunya museum di Kepulauan Nias yang telah berdiri sejak tahun 1991 masih berada di bawah naungan lembaga swasta yaitu Yayasan Pusaka Nias. Dalam pengelolaan museum masih berpedoman dalam akta notaris nomor 6 tahun 2008. Dimana dalam salah satu pasalnya, museum dalam melaksanakan kegiatannya membentuk suatu organisasi kerja untuk mempermudah pekerjaannya dipimpin oleh seorang direktur museum. Sebagai tempat pelestarian, pemeliharaan, dan perawatan koleksi benda - benda pusaka Nias, pihak pengelola museum tentunya memerlukan strategi guna menjaga koleksi benda - benda yang ada tetap terawat dan terjaga. Pada awalnya, dalam pengelolaan koleksi dilakukan kegiatan administrasi koleksi. Yang mencakup tahapan registrasi, inventaris, dan penelitian koleksi.

Adapun yang menjadi strategi yang dilakukan pihak pengelola museum dalam merawat, melestarikan, menata koleksi benda - benda di ruang pameran Museum Pusaka Nias, yaitu:

a) Penyajian dan Penyimpanan Koleksi Museum Pusaka Nias

Koleksi benda - benda yang dimiliki sebuah museum tentunya perlu dipamerkan untuk diinformasikan kepada semua orang. Untuk menarik perhatian pengunjung museum tentunya perlu dilakukan penataan koleksi dengan baik. Koleksi benda - benda di ruang pameran Museum Pusaka Nias di dalam penataannya menggunakan model penataan tematis. Dimana koleksi benda - benda di sajikan dan dikelompokkan berdasarkan topik yaitu dari kedudukan tertinggi dalam masyarakat Nias, adat istiadat masyarakat Nias dalam

melaksanakan suatu acara, kehidupan sehari-hari masyarakat Nias, dan sebagainya. Koleksi pada ruang pameran ada yang diletakkan pada vitrine atau lemari pajangan dan juga tidak dengan menyesuaikan pada material dan karakteristik koleksi. Koleksi benda-benda juga disertai dengan label atau keterangan yang menjelaskan tentang koleksi tersebut dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada Museum Pusaka Nias koleksi yang disajikan terbagi dalam tiga macam pameran yaitu paviliun 1, paviliun 2 dan paviliun 3 adalah pameran tetap, paviliun 4 adalah pameran temporer dan ruang tengah adalah ruangan terbuka yang menyajikan tentang koleksi batu megalitikum.

b) Perawatan dan Pemeliharaan Koleksi Museum Pusaka Nias

Koleksi benda-benda pusaka di museum ini, tentunya agar tetap terjaga kelestariannya perlu dilakukan perawatan dan pemeliharaan koleksi dengan tetap memperhatikan material dan karakteristik koleksi tersebut. Pada Museum Pusaka Nias kegiatan ini ditangani oleh konservator museum bersama timnya dengan memperhatikan beberapa faktor sesuai dengan standar yang telah ditentukan seperti pada segi pencahayaan, kelembapan udara pada ruangan dan sirkulasi udara pada ruang pameran museum.

c) Perbaikan Koleksi Museum Pusaka Nias

Koleksi benda-benda yang ada suatu waktu dapat mengalami kerusakan akibat beberapa faktor baik fisik atau alam. Untuk itu tentunya perlu dilakukan perbaikan koleksi. Dalam tindakan ini langkah awal yang ditempuh adalah melakukan pendeteksian koleksi untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan seperti akibat hama, kelembapan udara, patah, atau rusak karena bencana alam seperti gempa. Selanjutnya dilakukan analisis koleksi di ruang laboratorium museum. Setelah diketahui permasalahan pada koleksi, akan dilakukan perbaikan berdasarkan tingkat kerusakan pada koleksi dengan menyesuaikan pada bahan, ukuran, dan karakteristik koleksi. Salah satu metode yang dilakukan oleh pihak pengelola Museum Pusaka Nias terhadap koleksi yang mengalami kerusakan yaitu dengan restorasi. Kegiatan restorasi dapat diartikan sebagai pengembalian bentuk koleksi mendekati bentuk koleksi aslinya.

Koleksi benda-benda di Museum Pusaka Nias tentunya perlu diinformasikan kepada masyarakat umum, untuk diketahui keberadaannya. Pihak pengelola museum dalam memperkenalkan koleksi benda-benda pusaka Nias melakukan berbagai macam kegiatan, yaitu Pendidikan Pemahaman Budaya Bagi Anak-Anak Sekolah Dan Guru. Dalam kegiatan ini pihak pengelola museum melibatkan masyarakat melalui kegiatan seminar dan pelatihan tentang museum. Dimana yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak sekolah. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam setahun. Pihak pengelola museum telah

melaksanakan kegiatan ini sejak tahun 2009 dengan bekerjasama mitra kerja baik instansi pemerintah dan swasta seperti kerjasama dengan Bank Dunia melalui program KRRP Departemen Dalam Negeri Ditjen Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa. Kegiatan ini berlangsung dengan pengenalan koleksi benda - benda pusaka Nias di yang ada di ruang pameran museum, mengenal flora dan fauna endemik Nias, mengenal dan bermain alat musik tradisional, menonton film dokumenter tentang Nias, serta kegiatan - kegiatan lainnya.

1. Kegiatan Study Tour Di Museum Pusaka Nias

Pihak pengelola museum juga memberi kesempatan kepada lembaga - lembaga pemerintah dan swasta seperti sekolah - sekolah di Kepulauan Nias dan dinas - dinas terkait dalam kegiatan pengenalan peninggalan budaya Nias di Museum Pusaka Nias.

2. Kegiatan Magang di Museum Pusaka Nias

Di museum ini, pihak pengelola memberi kesempatan bagi siswa - siswi serta mahasiswa untuk menimba pengetahuan dan keterampilan tentang permuseuman melalui kegiatan prakerin ataupun magang. Tidak hanya anak - anak sekolah dan mahasiswa dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri diberi kesempatan untuk bekerja dan melakukan penelitian di Museum Pusaka Nias.

3. Menggunakan Media Sosial Sebagai Media Promosi

Pihak pengelola museum juga berusaha mengikuti perkembangan zaman dengan penggunaan media sosial dalam memperkenalkan museum pada masyarakat. Pihak pengelola telah membuat website museum untuk mempermudah pencarian tentang museum secara rinci. Selain itu, pihak pengelola juga menggunakan youtube, facebook dan instagram dengan memposting beberapa kegiatan kunjungan wisatawan yang telah berlangsung di museum.

Selain berfokus pada kegiatan pemeliharaan, perlindungan dan perawatan koleksi benda - benda pusaka Nias, pihak pengelola museum juga terlibat dalam kegiatan konservasi warisan budaya lainnya seperti rumah adat dan situs megalitikum yang terdapat pada desa - desa di Kepulauan Nias. Pihak pengelola beserta para mitra kerja telah membantu dalam memperbaiki dan merevitalisasi rumah - rumah adat Nias dan situs megalit. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak memiliki biaya dalam memperbaiki dan menjaga peninggalan budaya. Pihak pengelola museum juga ikut serta dalam menjaga dan melestarikan budaya Nias melalui kegiatan seni seperti pembentukan sanggar tari museum, memproduksi beberapa alat musik tradisional, pelatihan tentang arsitektur rumah adat Nias.

Dalam melaksanakan kegiatan Pihak Pengelola Museum Pusaka Nias memfasilitasi peneliti dan siap sedia untuk membantu siapa saja yang tertarik melakukan penelitian di Museum Pusaka Nias. Benda, sejarah, budaya yang ada di Museum Pusaka Nias membantu para peneliti yang melakukan studi tentang sejarah dan kehidupan lampau leluhur di Pulau Nias. Penelitian di Museum harus dilakukan atau diajukan kepada Pengelola Museum Pusaka Nias baik dari instansi manapun.

Adapun apresiasi yang Peneliti yang melakukan Penelitian di Museum Pusaka Nias :

- a) Ahmad G. Purnawibawa dengan cerita leluhur Nias/koleksi Nias yang ada di Italia dengan mengenalkannya melalui digital. “menurut ahmat Pengelolaan di Museum Pusaka Nias sangat luar biasa, dalam arti banyak museum di Indonesia yang harusnya banyak belajar ke museum pusaka Nias secara pengelolaannya yang berkelanjutan dimana selalu melakukan kegitan-kegiatannya. Museum Pusaka Nias memiliki website yang maju dan alangkah baiknya informasi dan koleksi dapat kita peroleh melalui digital”
- b) Rowan (Jerman) Peneliti ini tertarik dengan budaya Nias. Menurut Rowan Manajemen Pengelolaan Museum Pusaka Nias sangat tertata dengan sangat baik. Museum Pusaka Nias menjadi contoh untuk museum-museum yang lain yang ada dimanapun.
- c) Penelitian yang dilakukan oleh Tim dari Universitas Airlangga (UNAIR), Surabaya yaitu penelitian arkeologi
- d) Prof.Alain Viaro dan Arlette M. Ziegler dari Swiss tahun 1997. Penelitian tentang arsitektur dan budaya Nias.

Dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan di museum, pihak pengelola menghadapi beberapa kendala seperti masalah dana dan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya. Untuk mengatasi masalah yang dialami, pihak pengelola selalu berusaha melakukan mitra kerja baik pada instansi pemerintah ataupun swasta yang dapat membantu setiap kegiatan - kegiatan dalam menangani, menjaga dan merawat koleksi benda – benda pusaka Nias. Yayasan Pusaka Nias juga memberi kesempatan bagi pegawai Museum Pusaka Nias dalam menempuh pendidikan baik di dalam negeri ataupun di luar negeri. Selain itu, pihak pengelola juga melibatkan para staff dan pegawai museum untuk terlibat dalam mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan museum.



Gambar 4.5.2.2. Sanggar Tari Museum Pusaka Nias

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dimulai dari observasi, wawancara, dokumentasi hingga pengolahan data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Museum Pusaka Nias merupakan museum satu-satunya di Pulau Nias yang terletak di Jalan Yossudarso No. 134 – A, Kelurahan Saombo, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara didirikan oleh seorang Missionaris Gereja Katolik yaitu Pastor Johannes M.Hammerle, OFM Cap diresmikan oleh Pemerintah pada tahun 2008 di bawah naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Gunungsitoli, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Direktorat Jenderal Kebudayaan (Ditjenbud) yang menjadi wadah pelestarian alam, sejarah dan budaya Nias. Berdasarkan dengan rencana pendirian Museum Pusaka Nias yang diputuskan oleh Yayasan Pusaka Nias kemudian dikeluarkannya SK Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dengan nomor 646.1/626/SK/1992. Pada awal masa pembangunan Museum Pusaka Nias belum ada Kontribusi dari pihak Pemerintah dalam membantu pengelola Museum Pusaka Nias namun dalam hal perizinan mendirikan bangunan (IMB) telah di upayakan dengan baik. Museum Pusaka Nias telah berkolaborasi penuh dengan Pemerintahan Kabupaten Nias dan pemerintahan Provinsi Sumatera Utara, melalui Yayasan Pusaka Nias sehingga mendapatkan pengelolaan yang profesional sesuai dengan standar operasional sebuah museum. Pengembangan Museum Pusaka Nias tidak terlepas dari Kontribusi dan Peran Pemerintah baik dalam pembangunan sarana/prasarana, sumber daya manusia serta promosi objek wisata Museum Pusaka Nias.

Berdasarkan Akta Notaris Nomor 6 Tahun 2008. Akta Notaris Yayasan Pusaka Nias terdaftar di pengadilan negeri Gunungsitoli di bawah No. 2/1991/Yas/PN-GS, dengan demikian

yayasan museum telah berbadan hokum. Adapun klasifikasi Manajemen Pengelolaan di Museum Pusaka Nias, adalah :

Badan pendiri Yayasan Pusaka Nias, Badan Pembina Yayasan Pusaka Nias, Badan pengurus Yayasan Pusaka Nias, dan Kepala Museum Pusaka Nias. Dalam Manajemen pengelolaan Museum Pusaka Nias sebagai tempat pemeliharaan, perawatan, dan pemeliharaan koleksi benda - benda pusaka Nias tentunya menggunakan beberapa strategi agar koleksi benda – benda tetap terjaga. Dimana diantaranya adalah dengan melakukan dan memperhatikan penyajian dan penyimpanan koleksi, perawatan dan pemeliharaan koleksi serta perbaikan koleksi bila terjadi kerusakan. Pihak pengelola museum dalam memperkenalkan museum kepada masyarakat melakukan berbagai kegiatan dengan cara pendidikan pemahaman budaya bagi anak - anak sekolah dan guru, kegiatan study tour, kegiatan magang, dan memanfaatkan media sosial sebagai promosi. Selain berfokus pada kegiatan pemeliharaan, perlindungan dan perawatan koleksi benda-benda pusaka Nias, Pihak pengelola museum juga terlibat dalam kegiatan konservasi warisan budaya lainnya seperti rumah adat dan situs megalitikum yang terdapat pada desa-desa di pulau Nias. Pihak pengelola beserta para mitra kerja telah membantu dalam memperbaiki dan merevitalisasi rumah-rumah adat Nias dan situs megalit. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak memiliki biaya dalam memperbaiki dan menjaga menjaga peninggalan budaya. Pihak pengelola museum juga ikut dalam menjaga dan melestarikan budaya Nias melalui kegiatan seni seperti pembentukan sanggar tari museum, memproduksi bebrapa alat musik tradisional, pelatihan tentang arsitektur rumah adat Nias.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga penulis mengajukan beberapa saran.

1. Perlu adanya peningkatan pada penataan dan penyajian koleksi benda - benda dengan memperhatikan alur lalu lintas pengunjung saat berada di ruang pameran untuk menghindari hal - hal tak terduga.
2. Perlu adanya perhatian khusus dan pengecekan bertahap pada koleksi benda - benda di ruang pameran karna beberapa koleksi ada yang berdebu terutama pada miniatur rumah - rumah adat Nias.
3. Perlu adanya penambahan Taman bermain untuk anak-anak sebagai penunjang untuk wisatawan yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Argo Pambudi dan Fickyana Setyaratih. 2013. Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Potensi Wisata Museum
- Asmara, Dedi. 2019. Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*.
- Diansyah, Arfan, dan Winalni Harefa. 2019. Identifikasi Benda-Benda Bersejarah Di Museum Pusaka Nias. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, vol. 4, no. 1, hlm. 70–83
- Gunawan, Sugiarti & Hendra. 2021. Profil dan Persepsi Peminat Wisata Museum Nasional Sejarah Alam Indonesia di Kota Bogor. *Jurnal Pariwisata Terapan*, vol. 4, no. 2, hlm. 111–29
- Gulo, Ida Defi Yulianti. 2019. Museum Pusaka Nias Di Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias 1995-2008. Skripsi: Program Studi Ilmu Sejarah, FIB-USU. Medan, hlm. 1–104
- Junaid, Ilham. 2017. Museum Dalam Perspektif Pariwisata. *Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sulawesi Selatan*, vol. 1, no. 1, hlm. 1–15
- Maddimurni, Hasni. 2015. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Alam Bantimurung di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros. *SUNiversitas Muhammadiyah Makassar*
- Museum Pusaka Nias. 2017. Profil Museum Pusaka Nias. Yayasan Pusaka Nias, hlm. 1-7. Diakses 1 Mei 2023 (<https://museum-nias.org/profil-museum-pusaka-nias/>)
- Raksapati, Abadi. 2020. Museum Sebagai Daya Tarik Wisata di Indonesia. *Pusat Perencanaan dan Pengembangan Kepariwisata ITB*, vol. 18, no. 2, hlm. 1-4
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Cetakan II. Bandung: CV. Alfabeta
- Soekarto, Soejorno. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi 4*. Jakarta. Rajawali Pers
- Tempo.co. 2005. Museum Pusaka Nias Perlu Bantuan. www.tekno.tempo.co. Diakses 5 Mei 2023 (<https://nasional.tempo.co/read/64744/museum-pusaka-nias-perlu-bantuan>)
- Jani, et.al. 2009. Differential Effect of Tourism Resources on the Attractiveness of Destination Bundless. *International Journal of tourism science* 9(1):23-36
- Referensi Tambahan
- Akta Notaris No.4 Tahun 1991 tentang Pendirian Yayasan Pusaka Nias
- Akta Notaris No.6 Tahun 2008 Yayasan Pusaka Nias